

ANALISIS KESENJANGAN ANTARA KEBIJAKAN EJAAN DAN PRAKTIK PEMBELAJARAN DALAM EYD EDISI V TERHADAP MODUL AJAR MENULIS KURIKULUM MERDEKA

I Nengah Sueca¹, Ni Kadek Agnes Monika Suryaningsih², Ni Kadek Dian Ocha Apsari³

Universitas Markandeya Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli 2026

Revised Juli 2026

Accepted Juli 2026

Available online Juli 2026

Email:

dianochoapsari@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kebijakan kebahasaan di Indonesia menuntut adanya penyesuaian terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah. Salah satu kebijakan yang menjadi pedoman dalam penggunaan bahasa Indonesia adalah Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) Edisi V yang memuat penyempurnaan berbagai kaidah ejaan. Dalam implementasinya, modul ajar Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mengakomodasi perubahan tersebut sehingga peserta didik memperoleh pembelajaran menulis yang sesuai dengan ketentuan terbaru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan antara kebijakan ejaan dalam EYD Edisi V dengan praktik pembelajaran yang terdapat pada modul ajar menulis Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis dokumen. Data diperoleh melalui telaah terhadap EYD Edisi V dan modul ajar Bahasa Indonesia fase E pada materi menulis. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum modul ajar telah menerapkan kaidah ejaan yang berlaku, namun masih terdapat beberapa kesenjangan berupa belum optimalnya integrasi materi EYD Edisi V dalam tujuan pembelajaran, contoh teks, latihan menulis, dan kegiatan penyuntingan. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan modul ajar secara berkelanjutan agar selaras dengan perkembangan kebijakan kebahasaan nasional.

Kata Kunci: EYD Edisi V, kebijakan ejaan, modul ajar, pembelajaran menulis, Kurikulum Merdeka.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa negara yang memiliki fungsi sebagai bahasa resmi, bahasa persatuan, dan bahasa pengantar dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagai bahasa yang terus berkembang, bahasa Indonesia memerlukan pembaruan kebijakan agar tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Salah satu bentuk pembaruan tersebut adalah diterbitkannya Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) Edisi V oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai pedoman terbaru dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam dunia pendidikan, kebijakan ejaan tidak hanya menjadi pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga menjadi acuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, termasuk modul ajar. Pada Kurikulum Merdeka, modul ajar merupakan perangkat yang disusun secara fleksibel sesuai karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Fleksibilitas tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang kontekstual, namun tetap harus berpedoman pada kaidah kebahasaan yang berlaku.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat dipengaruhi oleh penguasaan ejaan. Kemampuan peserta didik dalam menggunakan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, unsur serapan, serta bentuk-bentuk kebahasaan lainnya sangat menentukan kualitas tulisan yang dihasilkan. Oleh karena itu, modul ajar menulis seharusnya tidak hanya mengembangkan kemampuan menyusun teks, tetapi juga mengintegrasikan penerapan EYD Edisi V secara konsisten.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan analisis terhadap kesesuaian antara kebijakan ejaan dalam EYD Edisi V dengan praktik pembelajaran yang terdapat pada modul ajar menulis Kurikulum Merdeka. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana implementasi kebijakan ejaan telah diterapkan dalam perangkat pembelajaran serta aspek-aspek yang masih memerlukan penyempurnaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis dokumen. Objek penelitian terdiri atas dua dokumen utama, yaitu Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) Edisi V sebagai dokumen kebijakan kebahasaan dan modul ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka fase E pada materi menulis sebagai dokumen implementasi pembelajaran.

Analisis dilakukan melalui dua jalur. Jalur A berfokus pada identifikasi kebijakan ejaan yang termuat dalam EYD Edisi V, sedangkan Jalur C digunakan untuk membandingkan isi kebijakan tersebut dengan komponen-komponen dalam modul ajar, meliputi tujuan pembelajaran, materi, contoh teks, aktivitas pembelajaran, latihan, dan asesmen. Data dianalisis melalui proses identifikasi, klasifikasi, perbandingan, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kebijakan Ejaan dalam EYD Edisi V sebagai Acuan Pembelajaran

Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) Edisi V merupakan pedoman resmi yang mengatur penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi tulis. Pedoman ini memuat aturan mengenai penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, penulisan unsur serapan, serta berbagai penyempurnaan terhadap ketentuan ejaan sebelumnya. Kehadiran EYD Edisi V bertujuan menciptakan keseragaman penggunaan bahasa Indonesia sehingga komunikasi tertulis menjadi lebih efektif, jelas, dan sesuai dengan perkembangan bahasa.

Penyempurnaan yang terdapat dalam EYD Edisi V menunjukkan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dinamis dan terus berkembang mengikuti perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Perubahan tersebut tidak hanya bertujuan memperbaiki aspek teknis penulisan, tetapi juga memberikan kepastian dalam penggunaan bahasa Indonesia pada berbagai bidang, termasuk pendidikan, pemerintahan, media massa, dan dunia akademik. Dengan adanya pedoman yang baku, setiap pengguna bahasa memiliki acuan yang sama dalam menghasilkan komunikasi tulis yang efektif dan mudah dipahami.

Dalam konteks pendidikan, EYD Edisi V menjadi landasan utama bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, termasuk modul ajar. Oleh karena itu, setiap materi menulis yang disajikan kepada peserta didik seharusnya mengacu pada ketentuan ejaan terbaru agar tidak terjadi perbedaan antara kebijakan kebahasaan dengan praktik pembelajaran di kelas.

Sebagai salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka, modul ajar berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merancang proses pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Penyusunan modul ajar tidak hanya memperhatikan capaian

pembelajaran dan tujuan pembelajaran, tetapi juga harus menjamin bahwa seluruh materi, contoh teks, instruksi, serta instrumen penilaian menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dengan demikian, modul ajar tidak hanya menjadi media penyampaian materi, tetapi juga menjadi contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran menulis, penerapan EYD Edisi V memiliki peranan yang sangat penting karena keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dari penguasaan kaidah ejaan. Kemampuan menulis yang baik tidak hanya ditentukan oleh ketepatan penyusunan ide dan organisasi teks, tetapi juga oleh ketepatan penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, unsur serapan, singkatan, maupun bentuk-bentuk kebahasaan lainnya. Oleh sebab itu, guru perlu mengintegrasikan pembelajaran ejaan ke dalam setiap aktivitas menulis sehingga peserta didik terbiasa menerapkan aturan kebahasaan ketika menghasilkan sebuah karya tulis.

Selain menjadi pedoman dalam penyusunan materi, EYD Edisi V juga berfungsi sebagai dasar dalam proses evaluasi pembelajaran. Guru dapat menggunakan ketentuan ejaan sebagai salah satu indikator penilaian terhadap hasil tulisan peserta didik. Penilaian tersebut tidak hanya berfokus pada isi dan struktur teks, tetapi juga mencakup ketepatan penerapan kaidah ejaan. Melalui proses evaluasi yang berkesinambungan, peserta didik dapat mengetahui kesalahan yang masih dilakukan serta memperoleh umpan balik untuk memperbaiki kemampuan menulisnya.

Di sisi lain, implementasi EYD Edisi V dalam pembelajaran juga menuntut kompetensi guru untuk terus memperbarui pengetahuan mengenai perkembangan kebijakan kebahasaan. Perubahan atau penyempurnaan aturan ejaan harus segera diintegrasikan ke dalam perangkat pembelajaran agar tidak terjadi ketidaksesuaian antara kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan materi yang diterima peserta didik. Hal ini penting mengingat modul ajar merupakan salah satu sumber belajar utama yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, EYD Edisi V tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis dalam penulisan bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi dasar dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang berkualitas. Integrasi kebijakan ejaan ke dalam modul ajar menulis diharapkan mampu meningkatkan kompetensi literasi peserta didik, membentuk kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mendukung terciptanya pembelajaran yang selaras dengan kebijakan kebahasaan nasional. Melalui penerapan yang konsisten, pembelajaran menulis pada Kurikulum Merdeka dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya terampil menyampaikan gagasan secara tertulis, tetapi juga mampu menerapkan kaidah ejaan sesuai dengan standar bahasa Indonesia yang berlaku.

b. Implementasi EYD Edisi V dalam Modul Ajar Menulis Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil analisis dokumen, modul ajar menulis pada Kurikulum Merdeka telah menunjukkan upaya penerapan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Materi pembelajaran telah mengarahkan peserta didik untuk menyusun teks dengan memperhatikan struktur, isi, penggunaan kosakata baku, serta kalimat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar telah mengintegrasikan aspek kebahasaan sebagai salah satu unsur penting dalam pembelajaran menulis sehingga peserta didik tidak hanya berfokus pada penyampaian gagasan, tetapi juga pada ketepatan penggunaan bahasa dalam bentuk tulisan.

Implementasi EYD Edisi V dalam modul ajar terlihat dari penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah ejaan pada bagian tujuan pembelajaran, materi, petunjuk kegiatan, contoh teks, maupun instrumen asesmen. Penyusun modul telah menggunakan bentuk penulisan yang mengikuti pedoman ejaan terbaru sehingga secara tidak langsung peserta didik memperoleh contoh penggunaan bahasa Indonesia yang benar selama mengikuti proses pembelajaran. Keberadaan contoh-contoh tersebut menjadi model bagi peserta didik dalam menghasilkan tulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, implementasi EYD Edisi V dalam modul ajar masih bersifat implisit. Modul lebih banyak menekankan kemampuan menghasilkan teks daripada memberikan penjelasan mengenai perubahan-perubahan ejaan yang terdapat dalam EYD Edisi V. Akibatnya, peserta didik belum memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai alasan penggunaan suatu bentuk ejaan maupun perubahan aturan yang telah diperbarui. Pembelajaran cenderung berorientasi pada produk tulisan, sedangkan proses memahami dasar-dasar kebahasaan yang melandasi penulisan tersebut belum memperoleh perhatian yang seimbang.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan ejaan dalam modul ajar masih bersifat sebagai contoh penggunaan, bukan sebagai materi yang dipelajari secara khusus. Peserta didik memang diarahkan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika menulis, tetapi belum banyak diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi, menganalisis, maupun mendiskusikan aturan-aturan ejaan yang digunakan dalam teks. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap kaidah ejaan lebih bersifat praktis daripada konseptual.

Selain itu, contoh teks yang terdapat dalam modul sebagian besar telah menggunakan ejaan yang benar, tetapi belum disertai penjelasan mengenai penerapan kaidah ejaan sehingga peserta didik cenderung hanya meniru bentuk penulisan tanpa memahami dasar aturannya. Sebagai contoh, penggunaan huruf kapital, tanda baca, kata baku, maupun penulisan unsur serapan telah diterapkan dalam teks, tetapi tidak dijelaskan mengapa bentuk tersebut digunakan sesuai dengan ketentuan EYD Edisi V. Padahal, penjelasan mengenai alasan penggunaan suatu kaidah akan membantu peserta didik memahami konsep ejaan secara lebih mendalam dan mampu menerapkannya pada konteks penulisan yang berbeda.

Pada kegiatan pembelajaran, aktivitas peserta didik lebih banyak diarahkan untuk menyusun berbagai jenis teks, seperti teks eksposisi, argumentasi, atau laporan hasil observasi. Namun, aktivitas yang secara khusus melatih keterampilan menyunting ejaan, memperbaiki kesalahan penulisan, atau membandingkan bentuk penulisan berdasarkan EYD Edisi V masih relatif terbatas. Kegiatan penyuntingan sebenarnya memiliki peran penting dalam pembelajaran menulis karena dapat melatih ketelitian peserta didik dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia secara tepat.

Peran guru menjadi sangat penting dalam mengoptimalkan implementasi EYD Edisi V di kelas. Guru dapat melengkapi isi modul ajar dengan memberikan penjelasan tambahan mengenai perubahan-perubahan ejaan, menyajikan contoh kesalahan yang sering ditemukan dalam tulisan peserta didik, serta memberikan latihan penyuntingan berdasarkan ketentuan EYD Edisi V. Dengan cara tersebut, peserta didik tidak hanya mampu menghasilkan tulisan yang baik dari segi isi, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat mengenai aturan kebahasaan yang mendasari proses penulisan.

Implementasi EYD Edisi V juga dapat diperkuat melalui asesmen pembelajaran. Selain menilai isi, struktur, dan kreativitas tulisan, guru dapat memasukkan aspek ketepatan ejaan sebagai salah satu indikator penilaian. Penilaian yang dilakukan secara konsisten akan membiasakan peserta didik untuk lebih memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, serta unsur kebahasaan lainnya ketika menyusun sebuah teks.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi EYD Edisi V dalam modul ajar menulis Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan cukup baik karena penggunaan bahasa dalam modul telah mengikuti kaidah yang berlaku. Namun, implementasi tersebut masih perlu diperkuat melalui penyajian materi yang lebih eksplisit mengenai kebijakan ejaan, penambahan kegiatan analisis dan penyuntingan bahasa, serta penguatan asesmen berbasis ejaan. Dengan demikian, pembelajaran menulis tidak hanya menghasilkan peserta didik yang mampu menyusun teks secara runtut, tetapi juga mampu menerapkan kaidah EYD Edisi V secara tepat dalam berbagai bentuk komunikasi tulis.

c. Analisis Kesenjangan antara Kebijakan Ejaan dan Praktik Pembelajaran

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kesenjangan antara kebijakan EYD Edisi V dengan praktik pembelajaran dalam modul ajar menulis.

Kesenjangan pertama terlihat pada tujuan pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada kemampuan menghasilkan teks dibandingkan kemampuan menerapkan ejaan sesuai pedoman terbaru. Aspek ketepatan penggunaan ejaan belum dirumuskan secara eksplisit sebagai capaian pembelajaran.

Kesenjangan kedua ditemukan pada materi pembelajaran. Modul ajar belum secara khusus membahas perubahan-perubahan yang terdapat dalam EYD Edisi V, seperti penyempurnaan penggunaan tanda baca, penulisan unsur serapan, maupun aturan penulisan istilah tertentu. Padahal, pemahaman terhadap perubahan tersebut penting agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kebijakan kebahasaan.

Kesenjangan ketiga terdapat pada kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang disajikan lebih berorientasi pada proses menulis teks, sedangkan kegiatan penyuntingan ejaan belum memperoleh porsi yang memadai. Peserta didik lebih banyak diminta menghasilkan tulisan daripada melakukan analisis kesalahan ejaan atau memperbaiki teks berdasarkan ketentuan EYD Edisi V.

Kesenjangan berikutnya terlihat pada asesmen pembelajaran. Penilaian lebih banyak diarahkan pada isi, struktur, dan kreativitas tulisan, sedangkan aspek ketepatan penggunaan ejaan belum dijadikan indikator penilaian yang rinci. Kondisi tersebut menyebabkan penerapan ejaan belum menjadi perhatian utama dalam proses evaluasi hasil belajar.

d. Implikasi terhadap Pengembangan Modul Ajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa modul ajar menulis perlu dikembangkan agar lebih responsif terhadap perubahan kebijakan kebahasaan. Guru maupun penyusun modul perlu mengintegrasikan materi EYD Edisi V secara lebih komprehensif melalui penyajian contoh, latihan penyuntingan, diskusi mengenai perubahan ejaan, serta asesmen yang mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan kaidah ejaan.

Penguatan aspek ejaan dalam pembelajaran menulis juga dapat dilakukan melalui kegiatan merevisi teks, mengidentifikasi kesalahan ejaan, serta membandingkan bentuk penulisan sebelum dan sesudah diberlakukannya EYD Edisi V. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mampu menghasilkan tulisan yang baik, tetapi juga memahami dasar kebahasaan yang melandasi setiap bentuk penulisan.

KESIMPULAN

Analisis terhadap EYD Edisi V dan modul ajar menulis Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam implementasinya, terutama pada integrasi materi ejaan ke dalam tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, serta asesmen. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan modul ajar secara berkala agar perkembangan kebijakan ejaan dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran menulis.

SARAN

Guru disarankan untuk memperkaya materi pembelajaran menulis dengan pembahasan mengenai perubahan ejaan berdasarkan EYD Edisi V serta memberikan latihan penyuntingan secara rutin. Penyusun modul ajar diharapkan melakukan revisi terhadap materi, contoh, dan instrumen penilaian agar sesuai dengan kebijakan kebahasaan terbaru. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan membandingkan implementasi EYD Edisi V pada berbagai modul ajar Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Ejaan Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase E*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.